

KIAT SUKSES MENGEMBANGKAN WIRAUSAHA

Siti Salbiyah

FE-UMSurabaya

Jl. Sutorejo 59 Surabaya Telp. 031-3811966

Abstract

"Help each other in doing good and pious, and do not help one another in sin and transgression" (Letter (5) Al - Maidah 2). The best man is for the benefit of other humans. The phrase provides learning for all human beings as social beings who have been equipped with the properties of solidarity by God the Creator of the social skills are encouraged to reflect on it in the form of deeds/actions that could provide benefits for himself or others. Deeds and actions that could provide benefits for himself and others that must be oriented to the future as a deed which contains the value of worship, so it needs to start with the intention of seeking ridholillah and done with full sincerity in order to be grateful for every blessing that has been given to us as humans, such as health, ability to work hard, be creative and innovation, and others. For individuals who do the deeds / actions coupled with the intention of seeking ridholillah and being grateful, of course, will appear personal traits that promote honesty, discipline, responsibility, and are oriented towards the interests of the market or customers. Therefore we so successful entrepreneurship, the necessary, discipline, responsibility, and are Oriented towards the interests of the market or customers. Therefore we so successful entrepreneurship, the necessary measures should be coupled with in order to create benefits for themselves and others with full sincerity to honesty, discipline, tenacity, creative and innovative in meeting the needs of many, so it will have an impact on the welfare of society a lot.

Keywords: Tips, Success, Entrepreneur

Pendahuluan

Tantangan kesejahteraan hidup sekarang ini semakin sulit dipenuhi, baik sektor formal maupun informal. Masih saja dirasa belum memberikan solusi berarti dalam permasalahan ekonomi yang ada, karena itu sebagai individu kita harus mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mampu membaca peluang serta pandai memanfaatkan peluang tersebut guna mencapai sisi-sisi ekonomi yang optimal demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Islam mengajarkan bahwa sebaiknya baik manusia adalah manusia yang dapat memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Hal ini mengandung arti bahwa manusia hidup tidak boleh malas, maka sebagai manusia harus berjuang untuk memberikan pengorbanan yang dapat

membawa manfaat bagi diri dan lingkungannya. Dalam surat Al-asher dinyatakan bahwa manusia dianjurkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berbuat kebaikan sebagaimana firman Allah tersebut. Kompetisi setiap saat kita lakukan baik secara sadar maupun tidak, semua itu harus ditimbang menurut sisi ekonomis, bisnis, manfaat dan keuntungannya. Harus ada kesadaran untuk bergerak membangkitkan kemampuan dan kreativitas untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Wirausaha merupakan salah satu bentuk implementasi untuk memenuhi tingkat kesejahteraan. Selain menguntungkan dari sisi ekonomi, sebagian besar kegiatannya juga sangat berperan dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat banyak baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat lainnya dapat membantu mengatasi permasalahan tenaga kerja walaupun kadangkala bersifat jangka pendek, atau sekedar tenaga musiman, akan tetapi cukup realistis jika diungkapkan bahwa wirausaha memiliki banyak manfaat lain selain menyangkut nilai nominal, seperti kepuasan diri dan pencapaian tujuan personal yang telah dicapai pengusaha tersebut.

Tujuan penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada para pembaca/masyarakat tentang bagaimana mengembangkan kemampuan kewirausahaan, agar dapat berusaha atau menciptakan lapangan kerja. Kajian dalam hal ini hanya meliputi "Kiat sukses dalam berwirausaha".

Kajian Teoritis.

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovatif serta kemampuan manajemen.

Wirausaha berasal dari kata Wira dan Usaha. Wira berarti "teladan" atau patut dicontoh, sedangkan "Usaha" berarti "berkemauan keras" memperoleh

manfaat. Jadi seorang wirausaha adalah seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi tauladan hidup. (Tarmuji T, 1996).

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki wawasan komersial dan kesadaran akan pasar, bekerja secara tekun dan mandiri, pikiran yang inovatif dan kreatif, berorientasi kearah perubahan, mampu memanag lingkungan. Kemampuan tersebut akan selalu nampak pada sikap, motivasi dan perilaku pada pribadi yang bersangkutan. Secara sederhana arti kewirausahaan adalah (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2006). Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Bahkan resiko kerugian yang dihadapi kadangkala justru merupakan pelajaran yang berharga untuk melakukan perhitungan dan perubahan.

Jiwa wirausaha inilah yang mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Artinya bahwa minat wirausaha harus diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya dalam hal memilih bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang bisa menimba pengalaman dari orang lain. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pembisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan lapangan usaha. Kemampuan menciptakan lapangan usaha memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang

sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi kesejahteraan bagi dirinya dan masyarakat.

Pembahasan

Jika kita bandingkan, kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan akan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian, seperti dipersyaratkan dalam batas nilai IPK, harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, berpenampilan baik sampai memiliki koneksi atau referensi (kenal orang dalam) tertentu. Bahkan tidak jarang pegawai atau calon pegawai diminta pembayaran ilegal dalam jumlah tertentu. Artinya begitu banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Terkadang kita menjadi miris jika mendengar ada berita untuk menjadi pegawai mesti harus membayar puluhan juta rupiah. Anehnya banyak orang mau merogoh kantong untuk menjadi pegawai tersebut. Padahal, jika uang tersebut digunakan untuk melakukan wirausaha, jumlahnya jauh lebih dari cukup. Di samping itu perkembangan penghasilan yang diterima relatif kecil.

Sementara itu, syarat menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan, kemudian barulah kemampuan. Paling tidak, ada empat keuntungan yang diperoleh dari wirausaha, yaitu:

1. harga diri
2. penghasilan
3. ide dan motivasi
4. masa depan

Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat. Si pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati. Jika dulunya masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan, fenomena ini sekarang menjadi terbalik. Banyak pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Dalam banyak kasus, pengusaha bahkan dianggap sebagai penyelamat bagi mereka yang membutuhkan lapangan kerja. Dan perlu

diingat bahwa menjadi pemilik usaha dengan memperkerjakan orang lain merupakan hal yang sangat mulia.

Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode. Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecil penghasilan seorang pengusaha tergantung dari usaha kita. Besar kecilnya penghasilan karyawan lebih banyak ditentukan oleh si pengusaha. Sementara itu, meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu, terkadang istilah kalau lagi booming, maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan.

Biasanya para wirausaha selalu memiliki banyak ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap peluang yang ada. Bahkan ada guyonan yang agak ekstrim yang mengatakan bahwa hidung pengusaha dapat mencium dimana ada peluang untuk memperoleh keuntungan. Seorang pengusaha juga memiliki indra keenam yang mampu membaca sesuatu yang tidak dapat dibaca orang lain. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibanding dengan menjadi pegawai. Berpikir, melihat, atau mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibanding dengan menjadi pegawai. Setiap waktu selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu menjadi uang. Sebagai contoh seorang yang memiliki jiwa pengusaha melihat sampah saja sudah berfikir untuk menjadikan uang, melihat lokasi yang strategis sudah merupakan uang. Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Bagaimana memulai usaha ?

Ada lima sebab seseorang atau cara seseorang untuk mulai usaha, merintis usahanya (Kasmir,2006), yaitu:

1. Faktor keluarga pengusaha

2. Sengaja terjun menjadi pengusaha
3. Kerja sampingan
4. Coba-coba
5. Terpaksa

Pengusaha yang memulai usaha karena faktor keluarga cukup banyak ditemui di masyarakat. Artinya bahwa seseorang memulai usaha karena keluarga mereka sudah memulai usaha sebelumnya. Orang tua atau saudara pengusaha tersebut menganjurkan keluarga lainnya untuk membuka usaha sendiri. Keluarga sengaja mengkader anggota keluarganya lain untuk meneruskan usaha atau membuka cabang usaha atau usaha baru. Dengan demikian mulai modal, suplai bahan sampai dengan manajemen sang pengusaha pemula tinggal mengikuti yang sudah ada. Kosekwensi usaha seperti ini banyak dijumpai di belahan masyarakat di dunia termasuk Indonesia.

Sengaja terjun menjadi pengusaha, artinya seseorang dengan sengaja mendirikan usaha. Umumnya mereka belajar dari kesuksesan orang lain. Mereka mengikuti contoh dari pengusaha yang ada dengan mencari modal atau bermitra dengan orang lain. Model seperti ini umumnya dilakukan oleh orang yang berstatus pegawai, namun mereka memiliki naluri bisnis. Kesuksesan dan kegagalan orang lain menjadi tuntunan dan pedoman dalam menjalankan bisnisnya. Kerja sampingan atau iseng ini biasanya dilakukan oleh mereka yang mencoba menjual atau memproduksi dalam skala kecil untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usaha ini ternyata terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terus direspon pemilik dengan menambah modal dan kapasitas produksinya. Maka kegiatan yang semula dilakukan dengan iseng memberikan hasil yang luar biasa. Model seperti ini juga banyak dijumpai di masyarakat.

Memulai usaha dengan coba-coba banyak juga dijumpai di masyarakat. Usaha ini umumnya dilakukan oleh mereka yang belum memiliki pengalaman, mereka yang kesulitan mencari pekerjaan atau bahkan mereka yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Namun juga tidak sedikit mereka yang memulai usaha dengan model seperti mencapai sukses. Faktor usaha karena terpaksa memang jarang terjadi, umumnya mereka yang memulai usaha karena terpaksa ini

umumnya karena kehilangan pekerjaan atau menganggur, sulit mendapat pekerjaan. Namun karena dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak jarang juga mereka mencapai sukses.

Kiat sukses berwirausaha. Kualitas wirausaha sebagian besar bersifat naluriah dan karenanya sulit untuk dibina. Namun melalui tantangan dan dukungan yang sesuai, dan beorientasi bahwa bekerja keras itu adalah ibadah, maka akan berkembang sebagai wirausaha yang sukses. Pengusaha yang sukses umumnya telah melewati hal-hal berikut:

Seorang pengusaha mampu:

- a. Mengetahui potensi diri berarti mengetahui kelemahan maupun potensi yang ada pada dirinya. Potensi perlu dikenal agar potensi tersebut dapat berkembang secara tepat untuk berusaha.
- b. Berani menghadapi tantangan dalam artian, bahwa perlu diciptakan keberanian untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menantang.
- c. Mental yang tangguh dan berkemauan keras. Artinya menyerah merupakan suatu tindakan yang harus dihindari. Sebaliknya seorang wirausaha harus memiliki kemauan yang keras untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi.
- d. Disiplin diri, merupakan suatu sikap untuk menunjang tercapainya tujuan dengan tepat.
- e. Hemat dan cermat. Hidup boros merupakan awal dari kehancuran, karena itu seorang wirausaha harus memegang prinsip hemat dan cermat. Yang dimaksud hemat dan cermat adalah kemampuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Keterbukaan, berarti setiap wirausaha harus mau menerima saran dan kritik untuk kemajuan usahanya.
- g. Wibawa dan jujur. Kewibawaan merupakan suatu alat yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat orang lain menghormati suatu keputusan yang diambil. Prinsip kejujuran akan membangun kepercayaan terhadap diri sendiri. Kejujuran akan membuat kepercayaan terhadap usaha yang dihasilkan.

- h. Percaya diri, berarti suatu tindakan atau sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihadapi. Berpegang pada program agar hasil dapat dicapai dengan optimal maka seorang wirausaha harus menetapkan program yang berkaitan dengan wirausaha. Program merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai sukses.
- i. Memperhatikan kebutuhan konsumen. Produk-produk anda harus dapat mendapatkan jalur penyalurannya ke para konsumen potensial, tidak sekedar memberikan harga yang lebih murah, namun lebih dari itu anda harus dapat menumbuhkan motivasi bahwa para konsumen akan puas dengan harga barang yang dibelinya.
- j. Menepati janji, menepati janji adalah suatu kewajiban bagi pengusaha, karena ingkar janji akan berdampak pada hilangnya kepercayaan pelanggan.
- k. Bertanggung jawab. Pengusaha harus bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya.
- l. Mengejar prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan, menjadi perhatian utama. Setiap aktivitas usaha yang dijalankan harus selalu dievaluasi dan harus lebih baik dari yang sebelumnya.

Pengusaha yang sukses juga umumnya memiliki dan mengikuti etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. (Kasmir, 2006). Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah:

1. Sikap dan perilaku pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku di suatu negara atau masyarakat.
2. Penampilan yang ditunjukkan para pengusaha harus selalu baik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
3. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku
4. Cara berbicara seorang pengusaha harus mencerminkan usahanya, sopan, penuh tatakrama.
5. Gerak gerik pengusaha harus dapat menyenangkan orang lain

Kesimpulan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai wirausaha yang sukses perlu membangun diri pribadinya, memiliki kepribadian bahwa bekerja adalah ibadah. Dengan mengamalkan filosofi tersebut, maka akan muncul sifat-sifat kejujuran, kedisiplinan, komitmen, berorientasi prestasi, kreatif dan inovatif, serta dibarengi dengan etika-etika bisnis yang baik dan menyenangkan, maka produk dan pelayanannya akan menghasilkan kepuasan konsumen/pelanggan. Apabila para konsumen puas, maka mereka tentu kembali berulang membeli. Kepuasan akan menghasilkan **brand image** yang baik bagi masyarakat. Hal ini berarti kesejahteraan masyarakat secara materiil dapat dipenuhi.

Daftar Pustaka

- Alma Buchari (2007). **Kewirausahaan**. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Effendy Mochtar Ek. (1986). **Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren**. Penerbit: PT Bhatara Karya Aksara, Jakarta
- Handayani Soewarno, (1990). **Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen**. Penerbit: CV Hajimasagung. Jakarta
- Kasmir (2006). **Kewirausahaan**. Penerbit: Rajasagrafindo Persada. Jakarta
- Tarmuji Tarsis (1996). **Prinsip-Prinsip Wirausaha**. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Susanto Adi (2002). **Kewirausahaan**. Penerbit: Ghalia Indonesia. Jakarta.